

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Dan ditinjau dari segi sifat-sifat data, maka termasuk dalam penelitian kualitatif (*kualitatif research*). Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang dikemukakan pada bab pendahuluan, maka peneliti ini berusaha mengungkap serta menjawab dari fokus penelitian. Agar hal yang diteliti dapat terungkap dengan baik dan jelas, maka diperlukan pengamatan dan wawancara yang mendalam guna memperoleh data yang lebih banyak dan rinci.<sup>1</sup>

Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*). Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat eksploratif dan diskriptif.<sup>2</sup> Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.<sup>3</sup> Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 180

<sup>2</sup> Ibid..., hal. 181

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 195

mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>4</sup>

Sesuai dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>5</sup> Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa “*istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya*”.<sup>6</sup>

Seorang peneliti menggunakan data deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>7</sup>

Dengan demikian peneliti berusaha untuk memahami upaya guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII di MTsN Tulungagung dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>5</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 21

<sup>6</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 4

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *penelitian dan.....*, hal. 64

mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

## **B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTsN Tulungagung, dengan alasan bahwa lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu peneliti memilih lokasi ini karena selain tempatnya strategis berada di tengah-tengah kota dan mudah dijangkau juga karena madrasah ini sudah berkembang pesat. Untuk itu, peneliti merasa ingin mengetahui kegiatan pembelajaran PAI di madrasah ini.

## **C. Kehadiran peneliti**

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh.<sup>8</sup> Di samping itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada kepala madrasah di MTsN Tulungagung tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut.

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data langsung dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumen. Data dikumpulkan berdasarkan observasi situasi yang wajar sebagaimana adanya, tanpa mempengaruhi subjek yang diteliti. Adapun data yang dikumpulkan adalah berhubungan dengan fokus penelitian yaitu terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung kelas VII. Sasaran untuk memperoleh sumber data penelitian dapat dilihat dalam table 3.1.

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian

No	Fokus	Sub. Fokus	Metode	Sasaran
1.	Upaya guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Faktor penyebab ketidakefektifan dan upaya guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran	Observasi, Wawancara dan Dokumen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru Pendidikan Agama Islam</li> <li>• Siswa kelas VII MTsN Tulungagung</li> </ul>

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang berkompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Adapun jenis data yang dipergunakan adalah: *Data primer* yaitu data yang diperoleh secara

langsung dari lapangan melalui pengamatan, wawancara, dicatat atau direkam.

*Data Sekunder* yaitu data yang dapat mendukung data primer, diperoleh dari hasil-hasil penelitian terdahulu, peraturan-peraturan, buku-buku, literatur, dokumen-dokumen, majalah, koran dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan.

Sumber primer adalah sumber data langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>9</sup> Untuk melengkapi sumber data primer tersebut, maka diambil pula data pendukung yang berupa data sekunder yang terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung kelas VII.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data penelitian, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Artinya, tidak keseluruhan peristiwa atau kegiatan penelitian berperan serta, namun ada seperangkat acuan tertentu yang membimbing peneliti untuk berperan serta. Dengan berperan sebagai pengamat partisipan, maka instrumen yang digunakan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal. 62

adalah: (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumen.<sup>10</sup> Masalah-masalah yang tidak seluruhnya dapat dijangkau dengan teknik wawancara sebagai alat pengumpulan data, agar mendapatkan data peneliti melakukan pengamatan langsung di MTsN Tulungagung yaitu:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen, yaitu isi pertanyaan, pewawancara, responden, dan situasi wawancara.<sup>12</sup>

Secara umum kunci keberhasilan wawancara terletak pada suasana yang netral, rileks, akrab, dan bersahabat yang ditampilkan oleh pewawancara terhadap responden. Pewawancara harus memiliki kecermatan dalam mengikuti jawaban dan terampil memotivasi responden untuk menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan terhadap jawabannya.<sup>13</sup> Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulangi dan dijelaskan lagi. Sebaliknya, jawaban yang belum jelas bisa diminta lagi dengan lebih terarah dan lebih bermakna.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.*,167

<sup>11</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 82

<sup>12</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 194

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 195

<sup>14</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 84

Wawancara dibagi menjadi dua komponen yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk menemukan informasi yang bukan baku. Hasil wawancara ini menekankan pada kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru dan pandangan ahli. Dari wawancara tersebut, selanjutnya dihimpun dan dianalisis oleh peneliti yang meliputi jenis wawancara di sekolah, sebagaimana pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Pengumpulan data dengan cara wawancara

No	Indikator	Subyek	Metode
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan di sekolah</li> <li>▪ Visi, misi dan tujuan sekolah</li> <li>▪ Program kerja sekolah</li> <li>▪ Program jangka pendek</li> <li>▪ Program jangka panjang</li> <li>▪ Dokumen kurikulum KTSP</li> <li>▪ Perangkat pembelajaran guru</li> <li>▪ Tata tertib di sekolah</li> <li>▪ Peraturan tata tertib untuk guru dan TU</li> <li>▪ Job diskription pengelolaan di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala sekolah</li> <li>▪ Wakil sekolah</li> <li>▪ Guru mapel</li> <li>▪ Kepala TU</li> </ul>	Wawancara
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data pokok sekolah</li> <li>▪ Sejarah keberadaan sekolah</li> <li>▪ Setting umum sekolah</li> <li>▪ Data pengurus dan struktur organisasi sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kepala sekolah</li> <li>▪ Wakil sekolah</li> <li>▪ Guru mapel</li> <li>▪ Kepala TU</li> </ul>	Wawancara

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Data siswa sekolah</li> <li>▪ Sarana dan prasarana sekolah</li> <li>▪ Dokumen kurikulum (SK Pembagian tugas, struktur organisasi) jadwal pelajaran/piket</li> </ul>		
--	--	--	--

## 2. Pengamatan atau Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif observasi digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.

Observasi ialah kunjungan ketempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau obyek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, obyek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.<sup>16</sup>

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang

---

<sup>15</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi.....*, hal. 76

<sup>16</sup> Djamaan Satoro dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 106



asing, melainkan sudah warga sendiri. Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yakni proses peningkatan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung kelas VII.

Dalam pengumpulan data dengan cara observasi bisa dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Pengumpulan data dengan cara observasi

No	Obyek	Subyek	Indikator
1	Kondisi di sekolah	Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk mengetahui kemampuan Sumber daya manusia dalam pembelajaran</li> </ul>
2	Kegiatan KBM	Guru mapel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran dalam mata pelajaran PAI</li> <li>• Hasil observasi pembelajaran guru pai</li> </ul>
3	Kegiatan pengembangan diri	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembudayaan dan pembiasaan</li> <li>• Pengkondisian</li> <li>• Kegiatan rutin</li> <li>• Kegiatan spontanitas</li> <li>• Keteladanan</li> <li>• Kegiatan terprogram</li> <li>• Ekstrakurikuler misalnya: Pramuka, PMP, Paskibra</li> </ul>
4	Hasil evaluasi belajar terkait keefektifan pembelajaran	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan di kelas terkait pembelajaran yang efektif</li> </ul>

Keterangan:

- a. Peneliti melakukan observasi di MTsN Tulungagung, lihat-lihat ruang kepala, ruang guru, ruang kelas dalam proses pembelajaran, dan tempat lain-lainnya yang terkait dengan penelitian ini, sehingga mendapatkan indikator-indikator penelitian yang diharapkan.

- b. Kegiatan observasi dilakukan tidak hanya sekali tetapi beberapa kali untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian sampai mendapatkan indikator-indikator yang diharapkan.
- c. Dapat dilihat pada prosedur pengumpulan data.

### 3. Dokumen

Teknik dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “*Rekaman*” adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan accounting. Sedangkan “dokumen” adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.<sup>17</sup>

Teknik dokumen ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya, dan (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi

---

<sup>17</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 153-154

akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumen ini, dicatat dalam format transkrip dokumen.

Dalam penelitian ini metode dokumen digunakan untuk menggali data mengenai sejarah, visi misi dan tujuan MTsN Tulungagung, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta data-data yang terkait dengan dokumen Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Tulungagung Kelas VII.

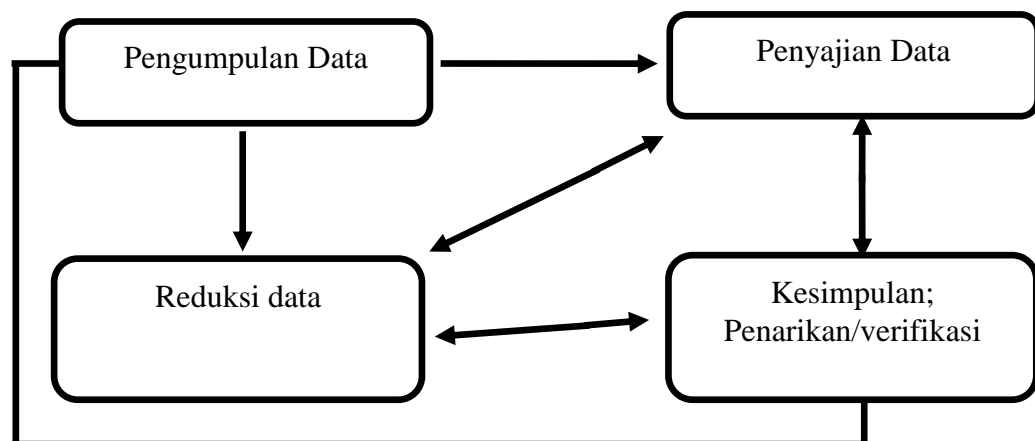
#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dipastikan telah terkumpul melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen mengenai Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Tulungagung Kelas VII baik kemampuan sumber daya manusia dalam proses pembelajaran, kemudian diolah dan dianalisis secara kualitatif naturalistik artinya suatu metode yang ditujukan untuk mengungkapkan suatu realitas sebagaimana apa adanya dalam konteks kehidupan sosial. Hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen kemudian diolah berdasarkan interpretasi pemikiran informasi atau subyek untuk melengkapi analisis tersebut.

Moleong mengemukakan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Prinsip utama dalam menganalisis

data adalah bagaimana menjadikan data dari informan yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian, dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi, sehingga data dari informan tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.<sup>18</sup>

Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (*model interactive*)



Secara singkat, komponen-komponen analisis data dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat dilihat dalam bagan 3.1. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif,<sup>19</sup> mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas

<sup>18</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 103

<sup>19</sup> *Analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other.* (Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain). Lebih lanjut lihat dalam Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 333-334.

dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi:<sup>20</sup>

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, di reduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi

#### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Agar dapat tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali akan kebenaran data tersebut, maka di bawah satuan data yang dikutip harus diberi label

---

<sup>20</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

atau notasi tertentu. Sehingga label atau notasi tersebut dapat mewakili informan penelitian, cara memperoleh data dan letak data dalam transkrip data. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.<sup>21</sup>

### 3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Sementara)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.<sup>22</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reliabilitas*).<sup>23</sup> Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pemeriksaan dan pengecekan terhadap keabsahan data adalah tradisi yang sangat penting. Dari data-data penelitian baik dalam bentuk observasi maupun wawancara dengan informan, di sinergikan dengan dokumen-dokumen pendukung dengan tetap mempertimbangkan aspek kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, hal. 19

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>23</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171

kepastian. Menurut Moleong menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.<sup>24</sup>

#### 1. Kepercayaan (*credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, oleh karena itu unsur-unsur subyektifitas cenderung melekat dalam diri peneliti. Setiap data baik dalam bentuk pengamatan, wawancara maupun analisis dokumen yang diperoleh, agar tidak menimbulkan keragu-raguan dan penafsiran yang bias, maka pengecekan terhadap kepercayaan data mutlak perlu diperhatikan. Dalam upaya ini peneliti harus dapat rnemastikan bahwa data-data yang diperoleh telah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pengecekan ulang dan mengkonfirmasi data-data hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen kepada sumber data atau pihak-pihak yang berkompeten di lapangan.

Menurut Sugiyono kepercayaan pemeriksaan data dapat dilakukan dengan: pertama perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, kedua melakukan ketekunan pengamatan dengan maksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, ketiga triangulasi yaitu teknik

---

<sup>24</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 324

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>25</sup>

Melalui triangulasi, peneliti berusaha mengkonfirmasi informasi-informasi yang telah dikumpulkan dengan sumber-sumber lain yang relevan untuk memperoleh tanggapan, melengkapinya dan menguranginya. Macam-macam triangulasi: (a) triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, (b) triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumen, (c) triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik ini dilakukan selama penelitian berlangsung dan sifatnya sirkuler serta berkesinambungan atau berlanjut, setelah data diperoleh langsung dibuat transkrip kemudian dikonfirmasi kepada informan untuk diberikan kesesuaiannya, selanjutnya dilakukan modifikasi, perbaikan sampai kebenarannya dapat dipercaya. Keempat, analisis kasus negatif yang digunakan untuk menjelaskan hipotesis alternatif sebagai upaya meningkatkan argumentasi penemuan. Kelima, kecukupan referensial adalah merupakan alat untuk menampung dan menyesuaikan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 87



dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Keenam, pengecekan sejawat melalui diskusi yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan para pengambil kebijakan dan rekan-rekan sejawat. Pengecekan anggota yang terlibat dalam penelitian meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Moleong teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi dengan sumber data, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 89

<sup>27</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 177

pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, dan (c) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>28</sup>

## 2. Keteralihan (Transferability)

Keteralihan adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti dimana setiap data dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang terinci, sehingga akan mempermudah pembaca untuk mengerti dan memahami suatu makna yang terkandung dalam suatu fenomena dan situasi sosial yang terjadi. Dengan menyajikan data secara terperinci setiap penafsiran terhadap makna yang diuraikan, maka peneliti telah bertanggung jawab atas apa yang ditemukan dalam penelitian. Moleong menjelaskan keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci.

Tehnik ini menuntup peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya harus dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Uraian dalam laporan harus dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsiran diuraikan secara rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 178

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 324.

### 3. Kebergantungan (Dependability)

Kebergantungan diperlukan untuk mensiasati dan menanggulangi berbagai kesalahan baik dalam bentuk konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi dan analisis temuan dan laporan hasil penelitian. Pemeriksaan terhadap berbagai proses baik substansial, teknis dan operasionalisasi penelitian dilakukan oleh pembimbing. Untuk itu pembimbing yang memiliki otoritas untuk mengaudit seluruh proses dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono kebergantungan dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi dapat memberikan data. Untuk itu pengujian kebergantungan (dependability) dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.<sup>30</sup>

### 4. Objektivitas/kepastian (Confirmability)

Kepastian dapat diartikan sebagai pengujian atas hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 89

telah memenuhi standar kepastian. Oleh karena itu, untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data kepada informan atau pada pihak-pihak yang berkompeten di lapangan.

Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara: (a) mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan (b) menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami.

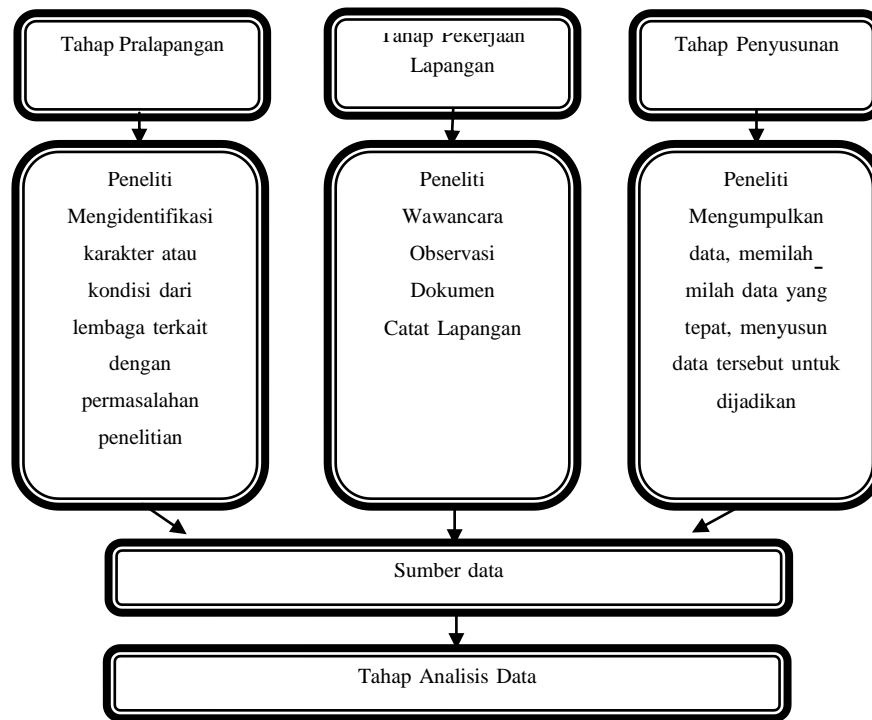
## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian di MTsN Tulungagung yang akan dilaksanakan dalam penelitian, Tahap-tahap penelitian ini berpedoman pada pendapat Moleong<sup>31</sup>, yaitu tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, tahap penyusunan laporan, dan tahap analisis data dapat dilihat dalam gambar 3.2.

---

<sup>31</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 180

Bagan 3.2 Tahap-tahap Penelitian



### 1. Tahap Pra-Lapangan

Peneliti belum terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sehari-hari terlebih dahulu melihat kondisi atau keadaan lapangan yang akan diteliti untuk mengetahui apakah terdapat kesesuaian dengan fokus penelitian yang akan dilaksanakan. Cara terbaik untuk yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah.

Langkah yang dilakukan pada tahap pra-lapangan adalah menjalin kerja sama yang harmonis untuk mendapatkan informasi atau data secara natural sehingga dapat teridentifikasi kondisi lembaga yang berhubungan hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan kondisi pengelolaan suatu sekolah khususnya terkait nilai kedisiplinan dan kejujuran. Jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dalam periode waktu bisa dilihat dalam tabel 3.4

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Keterangan
1.	Persiapan	Juli	
2.	Penyusunan proposal	Agustus	
3.	Seminar proposal	September	
4.	Penelitian di lapangan	April	
5.	Analisis data temuan	April	
6.	Uji keabsahan data	April	
7.	Menyusun laporan	Mei	
8.	Penyempurnaan laporan	Mei	

Selanjutnya dalam menentukan informan sebagai sumber data penelitian. Penentuan informan disesuaikan dengan fokus penelitian yang akan digali dan informan yang menguasai permasalahan tersebut.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti adalah instrumen kunci, maka data-data yang dikumpulkan membutuhkan analisis lapangan sekaligus untuk mempermudah dalam penyiapan laporan hasil penelitian, sehingga dapat memberikan data sesuai dengan apa yang dikehendaki peneliti.

Dengan membawa disain yang dirancang sedemikian rupa, bisa saja tidak sesuai dengan situasi nyatanya. Pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya mungkin tidak mempunyai relevansi dengan situasi objek yang diteliti. Dalam menghadapi hal ini, peneliti harus memulai membuat formulasi disain yang baru lagi (new research design) atau taktik baru lagi

dan mulai menyusun pertanyaan-pertanyaan berbeda dalam berbagai hal serta meninggalkan situasi yang satu ke situasi yang lain.<sup>32</sup>

Setelah terjalin hubungan baik antara peneliti dengan informan selanjutnya dimulai observasi, wawancara dan studi dokumen. Tahap pralayanan ini meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.<sup>33</sup>

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima informasi yang diinginkan. Wawancara ini terbagi dalam 2 (dua) jenis yaitu wawancara relatif berstruktur dan wawancara bebas. Wawancara relatif berstruktur, dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan disertai alternatif jawabannya tetapi terbuka bagi perluasan jawaban yang disertai alternatif jawaban hanya pada pertanyaan awal untuk memancing pertanyaan lain yang lebih luas.

b. Observasi (pengamatan berperan serta)

Moleong mengatakan bahwa peneliti berperan serta dalam kegiatan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat memahaminya. Sehingga keikutsertaan

---

<sup>32</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: Kalimasahada, 1996), hal. 40-41

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 85-93

peneliti tidak harus dalam semua kegiatan atau peristiwa. Dengan menjadi bagian dari anggota kelompok subyek, yang ditelitinya membuat peneliti tidak dipandang sebagai peneliti asing tetapi menjadi bagian dari mereka sendiri.<sup>34</sup>

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi lengkap, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>35</sup>

#### c. Catatan Lapangan

Pendapat Bogdan dan Biklen, catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan itu bisa berupa coretan-coretan yang seperlunya sangat dipersingkat, berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin berupa gambar, sketsa, diagram, dan lain-lain.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 164

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 64

<sup>36</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 215



#### d. Studi Dokumen

Dokumen merupakan rekaman yang bersifat tertulis atau film dan isinya adalah peristiwa yang telah berlalu atau catatan masa lalu. Dokumen digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai sumber data karena manfaatnya untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Selanjutnya dikatakan pula bahwa dokumen dapat dipertanggungjawabkan karena merupakan sumber yang stabil, sebagai bukti untuk suatu pengujian.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini jenis dokumen yang di kumpulkan merupakan dokumen resmi di MTsN Tulungagung, yaitu dokumen tentang profil sekolah, dokumen visi dan misi sekolah, dokumen ketenagaan pendidikan, dokumen kesiswaan, dokumen sarana dan prasarana, dokumen pembelajaran (RPP dan Silabus), dan dokumen kurikulum 2013. Penggunaan dokumen adalah untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Sehingga dengan menggunakan dokumen, keabsahan data dari observasi dan wawancara menjadi valid.

### 3. Tahap pelaporan hasil penelitian

Pelaporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Kemampuan melaporkan hasil penelitian merupakan suatu tuntutan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 216

ia membuat laporan apa adanya, objektif, walaupun dalam banyak hal ia akan mengalami kesulitan.<sup>38</sup>

Penyusunan laporan dilakukan setelah peneliti memasuki lapangan untuk mendapatkan data atau memperoleh data dari lapangan tersebut disusun secara sistematis sesuai dengan acuan buku panduan dari akademik, dibuat dalam bentuk skripsi yang akan dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan perlu diingat bahwa proposal skripsi juga diseminarkan di depan pembimbing yang sudah memberikan persetujuan tentang judul proposal yang diajukan maka, diperlukan seminar proposal di depan pembimbing dan tiga teman.

Tahap penyusunan laporan diawali dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan data yang diperoleh tidak seluruhnya diperlukan dalam pembahasan, maka dilakukan reduksi data dengan cara memilah-milah data yang relevan dengan permasalahan yang tidak relevan, data yang relevan selanjutnya dikaji dengan berpedoman pada kaidah teori yang realistis dengan temuan data di lapangan, selanjutnya dilakukan pembahasan data secara detail untuk menjawab permasalahan penelitian tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTsN Tulungagung Kelas VII.

---

<sup>38</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal. 216